



---

---

**Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik “Kampung Putih” Kota Malang**

Widhah Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Mohammad Ishom<sup>2</sup>, Edi Widiyanto<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3</sup>

[widhahnurazizah24@gmail.com](mailto:widhahnurazizah24@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [moh.ishom.fip@um.ac.id](mailto:moh.ishom.fip@um.ac.id)<sup>2</sup>, [edi.widiyanto.fip@um.ac.id](mailto:edi.widiyanto.fip@um.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah merupakan alternatif dalam mengembangkan kampung wisata tematik “Kampung Putih” serta untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan bank sampah di Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam Kecamatan Klojen Kota Malang. Pelaksanaan kegiatan penelitian masyarakat melalui bank sampah ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti menggambarkan secara mendetail tentang latar belakang kasus. Peneliti bertindak langsung dalam proses penelitian dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian. Menjadi bagian dari Kampung Putih merupakan upaya bagi individu memastikan dirinya sebagai makhluk sosial. Upaya yang dilakukan ini salah satunya adalah dengan memperbaiki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Strategi pemberdayaan masyarakatnya dalam mengembangkan kampung wisata tematik Kampung Putih yaitu melalui bank sampah Melati. Kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati warga merasa bahwa mereka berpartisipasi karena memang mereka mengetahui bagaimana kondisi permasalahan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam hal ini masyarakat mampu berdaya karena sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah di sungai serta dapat memunculkan kepedulian mereka sehingga mereka ikut berpartisipasi.

**Kata Kunci:** Kampung Wisata Tematik, Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah

***Waste Bank As An Alternative Community Empowerment Strategy  
Developing The Thematic Tourism Village "Kampung Putih"  
In Malang City***

**Abstract**

*The community empowerment strategy through waste banks is an alternative in developing the thematic tourism village "Kampung Putih" and to find out community participation in participating in waste bank activities on Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam Klojen District, Malang City. The implementation of community research activities through this waste bank uses a qualitative method or approach using the type of case study research because the researcher describes in detail the background of the case. Researchers act directly in the research process because researchers are the main instrument in research. Being part of Kampung Putih is an effort for individuals to ensure that they are social beings. One of the efforts made by this is by improving the habit of throwing garbage into the river. The community empowerment strategy in developing*

*the thematic tourism village Kampung Putih is through the Melati waste bank. The waste management activities at Melati Waste Bank residents feel that they are participating because they know the condition of the waste problem in their neighborhood. In this case, the community is able to be empowered because they are aware of the importance of preserving the environment by not throwing garbage in the river and can raise their concern so that they can participate.*

**Keywords:** *Thematic Tourism Village, Strategy, Community Empowerment, Waste Bank*

## PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi permasalahan rumit dari persoalan kesehatan hingga isu sosial yang kerap menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat. Berdasarkan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sebagai landasan dan pedoman dari pengelolaan sampah ditekankan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga dalam pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir, agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan sampah tersebut yaitu dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam pengelolaan sampah yang mereka hasilkan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan memerlukan inovasi berupa ide-ide, produk, gagasan, metode, peralatan atau teknologi yang seringkali berasal atau didatangkan dari luar. Tetapi melalui pengakuan atau kajian pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisi, kearifan lokal atau kearifan tradisional inovasi dapat dikembangkan (Garindra, 2016). Hal ini disebabkan karena perubahan, baik yang datang dari internal masyarakat kota sendiri, ataupun perubahan yang diakibatkan oleh faktor yang berasal dari luar masyarakat merupakan kota dengan dinamikanya

hadir dengan berbagai macam masalah, seperti arus urbanisasi yang berakibat pada pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat kota (Humanus & Defrina, 2013).

Pengoptimalan suatu wilayah atau desa dewasa ini mulai banyak dilakukan orang. Salah satu pengoptimalan desa dilakukan dengan mengubah desa biasa menjadi desa wisata. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat pedesaan itu sendiri merupakan bentuk dari aspek ekonomi maupun sosial budaya (Murdiyanto, 2011). Secara esensial, pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan desa merupakan pengembangan dari desa wisata yang memiliki fungsi sebagai suatu produk wisata menjadi satu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu sesuai dengan karakteristik desa dengan keunikan tema tertentu.

Suatu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat dalam pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat untuk membangun paradigma baru yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Noor, 2011). Lebih jauh Noor menjelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari pembangunan yang merupakan upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga tidak hanya semata-mata memenuhi

kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat. Timbulan sampah yang diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat merupakan edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks. Faktor yang menyebabkan kepedulian lingkungan tersebut didasari dari cara berpikir dan perilaku manusia. Hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah yaitu partisipasi aktif warga. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang selanjutnya akan dipilah serta memiliki manajemen seperti halnya perbankan, tetapi nantinya yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang akan menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya ditukar dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang nasabah tabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, selanjutnya sampah akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah tersebut. Sementara pengurus PKK setempat dapat membeli plastik kemasan untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Asteria & Heruman, 2016).

Kota Malang memiliki permasalahan terkait tata kota yaitu perkembangan kependudukan khususnya migrasi masuk yang tidak tercatat dalam kependudukan menyebabkan sulitnya perencanaan. Perkembangan kependudukan menyebabkan terbatasnya lahan untuk Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik. Terbatasnya lahan ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan akibat perkembangan kegiatan kota khususnya pada pusat-

pusat kegiatan. Penurunan kualitas lingkungan menyebabkan munculnya permukiman kumuh. Dengan demikian, Kota Malang akan semakin mengukuhkan diri sebagai destinasi wisata favorit di Jawa Timur. Dengan berbagai kreatifitas dan inovasi, Kota Malang berhasil membangun destinasi wisata dalam kota yang menarik. Selain terkenal, Kota Malang memiliki kuliner menarik serta memiliki banyak taman tematik. Tidak hanya memiliki taman yang indah, kampung tematik yang menarik wisatawan untuk berkunjung merupakan kampung-kampung yang awal mulanya kumuh.

Kampung Putih merupakan kampung yang berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto Kecamatan Klojen Kota Malang. Wilayah yang berada di seberang Polresta Malang atau tepatnya berada di sebelah selatan RS Saiful Anwar ini tidak terlihat baik dalam pandangan mata. Kampung Putih dahulu agak kumuh dan masyarakatnya suka buang sampah sembarangan serta tanaman tak di rawat. Lokasi sengaja dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan salah satunya kampung yang akan di kreasi dengan serba putih ini harus berada di pusat kota. View kampung ini sangat bagus dan mudah terlihat masyarakat umum. Jadi bisa dilihat dari atas jembatan sehingga masyarakat bisa berselfie ria dengan *background* yang unik. Dengan menjaga keberadaan serta keindahan Kampung Putih ini, warga sekitar bisa memaksimalkan potensi yang ada, khususnya untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun manca negara. Terbentuknya Kampung Putih ini supaya dapat mendorong perubahan perilaku warga dalam hal kebersihan dan kekompakan warga setempat menjadi lebih baik.

Melalui alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah yang akan memperoleh manfaat secara langsung, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Salah satu upaya pengelolaan sampah adalah dengan dibentuk bank sampah sebagai salah satu stimulan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pendayagunaan sampah dan dapat memberi pengajaran kepada masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga mereka dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Aditya, 2017).

Menurut (Istiqomah et al., 2020) permasalahan sampah yang ada di suatu daerah bisa diatasi dengan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang yang bisa menghasilkan pendapatan. Bank sampah memegang peranan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga yang mereka hasilkan. Masyarakat bisa sadar untuk mengelola sampah jika ada contoh nyata yang sudah dilakukan disekitarnya. Sehingga akan menambah pengetahuan lingkungan dan partisipasi masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bank sampah sebagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata

tematik “Kampung Putih”, karena dengan melakukan penelitian tentang bank sampah sebagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata tematik “Kampung Putih” peneliti akan lebih mengetahui tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut yang diadakan di Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam, Kecamatan Klojen Kota Malang.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian masyarakat melalui bank sampah ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti menggambarkan secara mendetail tentang latar belakang kasus. Peneliti bertindak langsung dalam proses penelitian dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian, sehingga proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penulis harus terlibat langsung secara keseluruhan.

Untuk memperkuat penelitian, dilengkapi dengan data pendukung berupa foto kondisi Kampung Putih dan Bank Sampah Melati, foto proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu berupa gambar struktur organisasi kepengurusan Bank Sampah Melati yang dilengkapi juga dengan arsip-arsip resmi data pengelolaan bank sampah. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dengan cara wawancara dengan lima informan, observasi untuk mengamati langsung di lapangan, dan studi dokumentasi sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer. Untuk meningkatkan

keabsahan data, digunakan triangulasi sumber karena data utama berasal dari wawancara berupa data verbal sehingga untuk mencari kebenaran data dilakukan pengumpulan data yang jenis yaitu data verbal dengan melibatkan orang lain yang sejenis. Dalam menggali informasi tidak hanya satu kali melainkan melakukan beberapa kali penelitian guna mendapatkan data yang valid. Adapun untuk mengecek kredibilitas data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Putih merupakan kampung yang berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam yang merupakan salah satu permukiman di Kota Malang yang kini dijadikan sebagai salah satu kampung wisata tematik. Permukiman tersebut berada disebelah selatan RSUD Saiful Anwar tepatnya dibawah jembatan dan berada dibantaran sungai. Lebih tepatnya Kampung Putih berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam RW 06 Kelurahan Klojen Kecamatan Klojen Kota Malang yang berada disebelah Polresta Malang. Permukiman tersebut mudah terlihat karena berada disepanjang jembatan di Jalan Jaksa Agung Suprpto Dalam yang memiliki ciri khas yaitu berupa permukiman dengan cat berwarna putih, kerangka pintu dan jendela berwarna hijau, dan atapnya berwarna abu-abu. Kampung Putih diresmikan pada 5 Agustus 2017 dan dalam pengecatannya, Pemerintah Kota Malang bekerja sama dengan PT. Inti Daya Guna Aneka Warna (*Decofresh*) yang menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)-nya.

Di Kampung Putih dalam

memberdayakan masyarakatnya yaitu melalui bank sampah. Masyarakat dibiasakan agar tidak lagi membuang sampah di sungai. Melalui bank sampah ini masyarakat dapat mengumpulkan sampah rumahannya untuk tambahan perekonomiannya yaitu dengan cara mengikuti penabungan sampah. Seperti yang dikemukakan (Istiqomah et al., 2020) permasalahan sampah yang ada di suatu daerah bisa diatasi dengan memberdayakan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang yang bisa menghasilkan pendapatan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2011), masyarakat dapat terdidik untuk menghargai lingkungan dari sampah dikarenakan sampah merupakan serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung sesuai jenis dan nilainya, sehingga mereka mau memilah sampah. Cara sistematis yang digunakan agar tujuan tersebut tercapai, pengurus bank sampah memberdayakan masyarakatnya yaitu melalui kegiatan penabungan sampah yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Media yang digunakan yaitu melalui sosialisasi, di mana pengurusnya mengajak masyarakat melalui perkumpulan PKK.

Setelah kesadaran dan kemauan masyarakat muncul, masyarakat diharapkan mampu untuk dapat ikut serta dan berperan aktif dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Melati. Pengurus Bank Sampah Melati menyampaikan bahwa kegiatan menabung sampah tersebut bertujuan agar masyarakat dapat menanamkan pentingnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah. Serta untuk menciptakan kegiatan positif yang bermanfaat dapat dengan

melestarikan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuan pemberdayaan. Menurut (Aditya, 2017) perbaikan masyarakat (*better community*) ke keadaan kehidupan yang lebih baik dan didukung oleh lingkungan yang lebih baik (fisik dan sosial) merupakan salah satu poin tujuan pemberdayaan yang diharapkan akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Kampung Putih memiliki tugu khas yaitu ada tulisan “Kampung Putih” jika malam hari tulisannya berwarna merah, kemudian ada patung kupu-kupu yang membentang di tugu tersebut. Di depan tugu terdapat sungai dan disekitarnya terdapat taman bunga yang juga berwarna putih. Letak dari tugu tersebut yaitu tepatnya berada di tengah-tengah RT 06 dan RT 07. Setiap hari warga selalu bergantian untuk membersihkan area tugu tersebut. Kampung Putih merupakan warga RW 06. RW tersebut memiliki 7 RT, namun yang dijadikan kawasan kampung wisata hanya RT 04, 05, 06, dan 07 saja. Sementara RT 01, 02, dan 03 yang berada disebelah timur sungai saat ini bukanlah termasuk kawasan Kampung Putih.

### **Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah**

Kampung Putih dalam proses eksternalisasi merupakan upaya bagi individu memastikan dirinya sebagai makhluk sosial. Ragam makna yang dimiliki individu dalam memandang tempat tinggalnya saat ini tidak terlepas dari upaya mereka dalam memajukan Kampung Putih. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan memperbaiki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Disaat seperti sekarang ini, ketika tempat tinggal mereka menjadi objek wisata, hal

tersebut merupakan isu yang kembali meluap dan perlu adanya usaha lebih lanjut untuk menemukan solusi. Masyarakat terkendala pada lokasi permukiman yang berada di jalan protokol dimana arus kendaraan disana selalu ramai. Sementara untuk mengangkut sampah tidaklah memakan waktu yang sebentar. Warga juga tidak mungkin untuk menumpuknya di atas karena justru akan semakin terlihat kotor dan apabila tidak langsung diambil oleh petugas membuatnya menjadi semakin berbau tak sedap serta merusak kebersihan jalan. Selain itu juga semakin menumpuknya sampah tidak dipungkiri akan memancing warga setempat maupun orang di luar Kampung Putih untuk membuang sampah disana.

Kampung Putih merupakan kampung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai wirausaha. Warga yang berdagang disekitar RSUD Saiful Anwar tergabung dalam Paguyuban PKL Kampung Putih. Ada warga yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Sebagian besar warga disana beragama Islam. Untuk memajukan tempat tinggal mereka menjadi Kampung Putih, hal-hal yang mereka upayakan yaitu menjaga lingkungan agar terlihat bersih dan ramah wisatawan, mereka juga banyak membenahi tempat tinggal mereka secara mandiri agar menarik bagi wisatawan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan memperbaiki kebiasaan membuang sampah ke sungai. Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat sehingga dalam kegiatan pengelolaan sampah terkandung upaya mendirikan masyarakat dalam mengurangi sampah

yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah, dan mendaur ulang sampah.

Strategi pemberdayaan masyarakatnya dalam mengembangkan kampung wisata tematik Kampung Putih yaitu melalui bank sampah. Hal tersebut atas dasar masyarakat yang awalnya kurang menjaga kebersihan lingkungan. Pandangan masyarakat mengenai sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna menjadikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi minim, sehingga tidak memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Alternatif strategi yang digunakan dengan melalui Bank Sampah Melati, kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan cara penabungan sampah. Proses yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan sampah sampah serta pemilahan sampah sesuai jenis dan kategorinya yang nantinya akan ditimbang dan ditabung di bank sampah. Melalui proses pemilahan sampah, masyarakat akan mendapatkan hasil yang selisih lebih besar dari pada hanya mengumpulkan saja, karena pada setiap bagian sampah tersebut mempunyai kegunaan sendiri-sendiri dan nominal yang berbeda pula per-kg nya. Setelah melakukan tahapan penabungan sampah, selanjutnya yang dilakukan yaitu tahapan penyadaran dengan sosialisasi melalui perkumpulan RW untuk mengajak masyarakat guna melakukan penyadaran tentang dampak adanya sampah serta keuntungan yang diperoleh saat mengikuti kegiatan bank sampah. Dari adanya tahap penyadaran tersebut, muncul respon positif masyarakat dalam ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Melalui kegiatan tersebut dapat menjadikan kebiasaan masyarakat membuang sampah di

sungai menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan Kampung Putih tersebut sebagai tujuan wisata.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Melati dengan melalui kegiatan penabungan sampah yang dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya dilakukan pada hari Sabtu. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Melati kepada masyarakat dan nasabah bank sampah melalui pendampingan mengelola sampah serta pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya yang nantinya dapat ditimbang dan ditabung di bank sampah yang berguna untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.

Mekanisme kerja penimbangan sampah di Bank Sampah Melati yaitu anggota atau nasabah bank sampah terlebih dahulu melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dan nantinya akan di tabung di bank sampah setiap dua minggu sekali. Anggota atau nasabah Bank Sampah Melati diberi prasarana tabungan guna untuk mencatat hasil dari penimbangan sampah dan diambil atau dibagikan setiap pertengahan puasa sekaligus memberi cinderamata untuk nasabah sesuai dengan jumlah tabungannya. Tetapi jika nasabah membutuhkan uangnya diperbolehkan untuk diambil sebelum waktu pertengahan puasa tiba. Strategi yang dilakukan oleh pengurus bank sampah Melati dengan mengajak masyarakat melalui perkumpulan PKK dan memberitahu dampak adanya sampah serta keuntungan yang didapat saat mengikuti kegiatan bank sampah. Tujuan utamanya supaya masyarakat dapat menjaga lingkungannya yang bebas dari sampah serta menjadikan lingkungan kampung yang bersih dan

sehat. Pemberdayaan masyarakat dalam mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat guna keberlangsungan program tersebut berjalan. Tentunya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu adanya dukungan dari RT maupun RW, respon positif masyarakat, serta kesadaran individu dalam menjaga lingkungannya. Ada pula faktor yang menghambat keberlangsungan kegiatan yaitu masih ada warga yang cenderung kurang peduli dengan lingkungan.

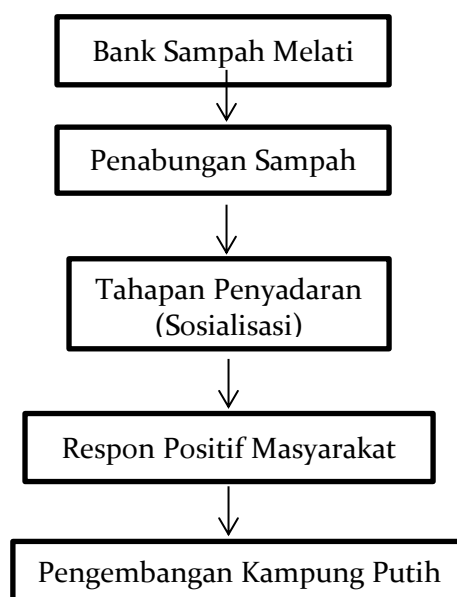
Tujuan diadakannya bank sampah itu sendiri yaitu agar lingkungan menjadi bersih dan juga untuk mengembangkan Kampung Putih. Jika Kampung Putih tersebut bersih akan sampah, maka akan menjadi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Proses pemberdayaan yang efektif, seorang pemberdaya atau orang yang memberikan arahan (berdaya) dapat menyadarkan masyarakat akan keberadaannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat agar bisa mandiri. Dalam hal ini pemberdaya dalam kegiatan bank sampah yaitu dari pengurus bank sampah Melati itu sendiri. Tujuannya yaitu supaya masyarakat dapat lebih mengerti mengenai kebersihan lingkungan yang nantinya akan berdampak baik terhadap masyarakat serta kampungnya jika lingkungannya terjaga akan kebersihannya.

Pengurus Bank Sampah Melati melakukan tahapan penyadaran melalui penyadaran tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga serta dampak yang ditimbulkan. Tahap penyadaran dilakukan melalui sosialisasi menabung sampah dan bagaimana prosesnya. Kegiatan

tersebut dilakukan pada saat ada kegiatan PKK RW, lebih tepatnya dilakukan oleh ibu-ibu pada saat perkumpulan PKK tersebut berlangsung. Menurut (Aditya, 2017) perbaikan masyarakat (*better community*) ke keadaan kehidupan yang lebih baik serta didukung oleh lingkungan yang lebih baik (fisik dan sosial) merupakan salah satu poin tujuan pemberdayaan yang diharapkan akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, dapat disimpulkan tahapan prosesnya adalah sebagai berikut :

#### Skema 1.1. Tahapan Proses Strategi



Pada skema tahapan proses strategi di atas, strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Bank Sampah Melati, kemudian melalui Bank Sampah Melati dilakukannya penabungan sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Untuk



meningkatkan partisipasi aktif warga dalam mengikuti kegiatan penabungan sampah, dilakukannya tahapan penyadaran (sosialisasi) oleh pengurus Bank Sampah Melati pada saat perkumpulan PKK RW. Melalui sosialisasi tersebut, adanya respon positif masyarakat untuk berpartisipasi dalam penabungan sampah di bank sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah tersebut bertujuan untuk mengembangkan Kampung Putih agar menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung karena lingkungannya yang bersih.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Bank Sampah**

Lingkungan baik sosial maupun ekonomi sangatlah penting bagi kesinambungan pembangunan berkelanjutan. Sebab kondisi sosial dan ekonomi manusia diperlukan pembangunan yang berkelanjutan. Nasabah bank sampah Melati merupakan warga Kampung Putih di Jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang. Dilihat dari sisi sosial mereka memiliki kepedulian yang tinggi, masyarakat memiliki gotong royong yang kenthal terlihat dari disetiap kegiatan yang ada di Kampung Putih masyarakat saling membantu satu sama lain. Sedangkan kondisi perekonomian masyarakat dapat dikatakan cukup baik.

Partisipasi masyarakat terlihat pula dalam mengikuti kegiatan bank sampah yang ada di Kampung Putih. Alasan mereka ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah yaitu karena permasalahan sampah yang mereka rasakan berdampak buruk pula bagi kesehatan dan lingkungan. Sehingga dari permasalahan sampah yang mereka rasakan tersebut

tumbuhlah keputusan individu atau motivasi individu serta ajakan dan dukungan dari pengurus bank sampah untuk terlibat dan mengikuti dalam kegiatan bank sampah dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada lingkungannya. Manfaat yang masyarakat atau nasabah dapatkan ketika ikut berpartisipasi yaitu manfaat ekonomi artinya masyarakat menganggap sampah masih memiliki nilai dan akan menjadi sia-sia apabila dibuang begitu saja dan menjadi tambahan pemasukan sehingga nasabah atau masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan akan menjadi tambah pemasukannya pula.

Minat warga Kampung Putih untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah tidaklah mudah. Pengurus harus mengajak satu-satu warga. Sampai saat ini pun jumlah nasabah bank sampah sudah cukup lumayan, kendati demikian tetap mengalami perkembangan dari nasabah awal yang berjumlah 20 orang. Proses dalam penyadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah dilakukan pula dengan cara mensosialisasikan atau mengajak masyarakat untuk menabung sampah. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat ada pertemuan PKK RW, dalam kegiatan pertemuan tersebut pengurus bank sampah mengajak masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik serta sebisa mungkin tidak lagi membuang sampah ke sungai. Antusias masyarakat yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Melati telah menuai tanggapan positif dari masyarakat sehingga mereka dapat mempunyai tambahan penghasilan dari tabungan sampah dalam mengelola sampah. Meski demikian, ada pula warga yang tidak ikut dalam kegiatan yang

dilaksanakan oleh Bank Sampah Melati terutama dari RT 07 dikarenakan faktor jarak yang menurut mereka terlalu jauh untuk membawa sampah pilahannya ke RT 04.

Kampung Putih memiliki bank sampah yang dapat mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat agar dapat menjaga lingkungannya. Selain itu warga dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi dengan memilah sampah atau mengumpulkan sampah yang nantinya akan ditimbang dan ditabung yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat, serta dapat membuat Kampung Putih tersebut bersih dari sampah guna untuk pengembangan kampung itu sendiri.

Sebagaimana yang dirasakan anggota nasabah Bank Sampah Melati, terdapat tanggapan yang positif dan antusias yang baik dari masyarakat. Adanya keterlibatan anggota atau nasabah Bank Sampah Melati dengan mengikuti pengelolaan sampah yang dapat mengurangi volume sampah buangan dengan cara memilah sampah rumah tangga sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui bank sampah dirasa permasalahan mengenai sampah anorganik cukup dapat teratasi yang dapat di daur ulang sehingga dapat dimanfaatkan lagi. Dari sampah warga dapat mendapatkan tambahan uang kebutuhan sehari-hari dengan cara memilah sampah sesuai dengan kategorinya atau jenisnya. Kini yang menjadi permasalahan adalah sampah-sampah organik. Salah satu solusi yang ditawarkan pengurus RW adalah dengan membuang sampah di bak sampah di Paguyuban PKL Kampung Putih. Paguyuban PKL ini berlokasi di

depan RSUD Saiful Anwar. Keterlibatan seseorang ataupun beberapa orang dalam suatu kegiatan dapat menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi aktif apabila mereka merasa isu atau aktivitas itu penting. Melalui kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Melati, masyarakat dapat mengetahui bagaimana kondisi permasalahan sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut yang menjadikan mereka sadar bahwa kepedulian mereka dengan ikut berpartisipasi menjadikan permasalahan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka menjadi lebih baik.

Pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yaitu atas dasar kepedulian serta manfaat yang diperoleh. Pada dasarnya masyarakat telah mengetahui permasalahan sampah yang terdapat di lingkungan mereka, akan tetapi mereka masih menerapkan kumpul-angkut-buang sampah yang sering di buang ke sungai karena mereka tinggal di bantaran sungai.

Partisipasi nasabah atau masyarakat yang terlihat dalam mengikuti kegiatan bank sampah yang ada di Kampung Putih yaitu mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah karena permasalahan sampah yang mereka rasakan berdampak buruk pula bagi kesehatan dan lingkungan. Sehingga dari permasalahan sampah yang mereka rasakan tersebut tumbuhlah keputusan individu atau motivasi individu serta ajakan dan dukungan dari pengurus bank sampah untuk terlibat dan mengikuti dalam kegiatan bank sampah dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada

lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh (Greenblatt, 2012) bahwa dalam memilih dan mengambil alternatif solusi untuk menangani masalah merupakan bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat yang selanjutnya dapat disertai dengan pengevaluasian perubahan yang terjadi dalam proses keterlibatan masyarakat.

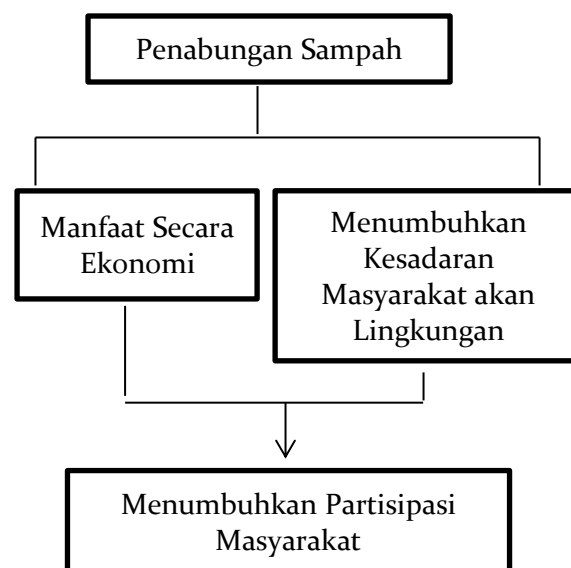
Awal mula proses dari penabungan di Bank Sampah Melati yaitu berawal dari mahasiswa UIN mengadakan pelatihan dari bungkus plastik kopi, bungkus mie bisa di daur ulang untuk kerajinan berupa tas dan lain-lain. Mahasiswa ini mengadakan pelatihan di balai RW, masyarakat yang ikut perwakilan per RT sejumlah kurang lebih 10 orang. Kemudian oleh mahasiwa tersebut dibentuk BSM dengan syarat minimal mengumpulkan 20 orang nasabah. Setelah itu dibuatlah proposal kemudian diajukan ke bank sampah Malang, dan kemudian disetujui oleh pihak BSM Kota Malang dan dibentuklah unit bank sampah M176 yang diberi nama Bank Sampah Melati. Kemudian dibentuklah pengurus bank sampah yaitu atas dasar inisiatif sendiri, peduli akan lingkungan dan sosial. Untuk memotivasi dan mengajak warga untuk mengikuti kegiatan penabungan sampah ini yaitu dengan cara sosialisasi atau menginformasikan pada saat kegiatan PKK RW berlangsung. Awalnya warga yang ikut sedikit, lama-lama seiring berjalannya waktu yang mengikutinya semakin bertambah.

Ditinjau dari tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi, dampak dari pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah bagi masyarakat, dimana

masyarakat dapat menambah penghasilan masyarakat dari menabung sampah serta mendapatkan nilai edukasi dari memilah sampah, kebersihan dan kesehatan lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Secara kultural dampak dari adanya Bank Sampah Melati yaitu yang awalnya kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai sebagai barang yang sudah tidak bernilai, sekarang masyarakat telah sadar bahwa pentingnya akan kesehatan lingkungan serta pengelolaan sampah.

Berdasarkan penjelasan mengenai partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan bank sampah, disimpulkan tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut :

### Skema 1.2. Tahapan Proses Partisipasi



### SIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan kampung wisata tematik Kampung Putih yaitu melalui bank sampah. Oleh sebab itu dengan adanya bank sampah ini mengharapakan masyarakat peduli pula akan lingkungannya. Strategi yang

dilakukan oleh pengurus sendiri yaitu dengan mengajak masyarakat melalui perkumpulan PKK dan memberitahu dampak adanya sampah serta keuntungan yang didapat saat mengikuti kegiatan bank sampah. Tujuan utamanya yaitu supaya masyarakat dapat menjaga lingkungannya, bebas dari sampah serta menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui strategi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, adanya partisipasi dari masyarakat yang ingin mengubah kampung kumuh menjadi kampung yang bersih dan sehat. Pada dasarnya strategi yang dilakukan untuk masyarakat perlu adanya partisipasi aktif dari warga.

Partisipasi masyarakat terlihat pula dalam mengikuti kegiatan bank sampah yang ada di Kampung Putih. Alasan mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah yaitu karena permasalahan sampah yang mereka rasakan berdampak buruk pula bagi kesehatan dan lingkungan. Sehingga dari permasalahan sampah yang mereka rasakan tersebut tumbuhlah keputusan individu atau motivasi individu serta ajakan dan dukungan dari pengurus bank sampah untuk terlibat dan mengikuti dalam kegiatan bank sampah dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah 'Manis' Di Rw 09 Kauman Kelurahan Muntilan Community Empowerment Through The Waste Management 'Manis' In Rw 09 Kauman Muntilan tetapi juga dibutuhkan peran serta masyarakat untuk melakukan pe.* 423-434.
- Asteria, D., & Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Garindra, G. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - Si.*
- Greenblatt. 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang. *Nawala*, 66, 37-39.
- Humanus, D. S., & 2013, undefined. 2013. Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan. *103.216.87.80, XII(2)*, 155-167. <http://103.216.87.80/index.php/humanus/article/download/4035/3219>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., & Gravitiani, E. 2020. *Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten.* 8(2), 30-38.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. Bank Sampah dan 3R: Membangun Lingkungan dan ekonomi Kerakyatan. Jakarta: Deputi Bidang Pengelolaan B3, Limbah B3, dan Sampah
- Murdiyanto, E. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

Desa Wisata Karanggeneng,  
Purwobinangun, Pakem, Sleman  
Eko Murdiyanto Staf Pengajar  
Program Studi Agribisnis UPN  
"Veteran" Yogyakarta.  
*Sepa* :, 7(2), 91-101.  
[https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-](https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/04-Eko-Murdiyanto-Partisipasi-)  
[content/uploads/2013/10/04-Eko-](https://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/04-Eko-Murdiyanto-Partisipasi-)  
Murdiyanto-Partisipasi-

Masyarakat-Dalam-  
Pengembangan-Desa-Wisata-  
Karanggeneng-Purwobinangun-  
Pakem-Sleman.pdf  
Noor, M. 2011. Pemberdayaan  
Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*,  
1(2), 88.  
<https://doi.org/10.2307/257670>.Poe  
rwanto.